

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBER HEAD TOGETHER*) MELALUI SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF

Panigoran Siburian

Universitas Prima Indonesia

Corresponding Author: panigoransiburian@unprimdn.ac.id



Artikel History:

Submitted: 21 Januari 2022; Revised: 17 Februari 2022; Accepted: 24 Februari 2022
10.34012/bip.v4i1.2286



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima

Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)

<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

Abstrak-Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) melalui supervisi klinis dengan Pendekatan Kolaboratif di SD Swasta Pauly Mandiri. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di SD Swasta Pauly Mandiri yang berjumlah lima orang. Fokus penelitian adalah penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) pada guru kelas di SD Swasta Pauly Mandiri. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen telaah RPP dan lembar observasi kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Hasil penelitian menemukan pada siklus I skor kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah 77,27 dengan kategori cukup. Selanjutnya, pada siklus II skor kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 90,91 dengan kategori amat baik. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) di SD Swasta Pauly Mandiri.

Kata kunci: supervisi klinis, kolaborasi, koperasi tipe NHT

Abstract-Increased Ability to Implement the NHT (Number Head Together) Type of Cooperative Learning Model Through Clinical Supervision with a Collaborative Approach to Class Teachers in Pauly Mandiri Private Primary Schools. The purpose of this study was to improve the ability of classroom teachers to apply the NHT (Number Head Together) type of cooperative learning model through clinical supervision with a Collaborative Approach in Pauly Mandiri Private Elementary School. The subjects of this study were classroom teachers at Pauly Mandiri Private Elementary School with a total of five people. The focus of the research is the application of clinical supervision with collaborative approaches to improve the ability to apply the NHT (Number Head Together) type of cooperative learning model to classroom teachers at Pauly Mandiri Private Elementary School. The research design used was a school action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument used to collect data was the RPP review instrument and the teacher's observation sheet applying the NHT (Number Head Together) type of cooperative learning model. The results found in the first cycle the score of the teacher's ability to apply the NHT (Number Head Together) cooperative learning model was 77.27 with a sufficient category. Furthermore, in the second cycle the teacher's ability score to apply the NHT type of cooperative learning model was 90.91 with a very good category. So, the results of this study indicate that the application of clinical supervision with a collaborative approach can improve the ability of classroom teachers in applying the NHT (Number Head Together) type of cooperative learning model in Pauly Mandiri Private Elementary School.

Keywords: Clinical Supervision, Collaborative, Cooperative NHT Type

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Selain itu, melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani yang sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa,2012:4). Tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam

pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu: sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang professional.

Kemampuan guru merupakan faktor yang pertama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 8 menyebutkan bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

penilaian pembelajaran (Mudjiono dan Dimiyati, 2012:91). Salah satu asumsi bahwa peningkatan kemampuan guru dan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan) dan beberapa komponen lain turut serta memberikan kontribusi. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu: guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai (Prawiroatmojo, 1987:32).

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan strategi, yang mana salah satu diantaranya adalah melalui pelatihan, workshop dan pendidikan. Kualitas guru khususnya yang berstatus pegawai negeri sipil dan guru sekolah swasta menurut Kristianawati yang dikutip oleh (Sagala, 2012:19) berada dalam titik rendah. Guru banyak terjebak dalam kebiasaan menjadi robot kurikulum pendidikan, inisiatif untuk belajar dan menggali metode dan strategi pembelajaran, bahan ajar dan pola relasi belajar mengajar yang baru masih sangat kurang. Berdasarkan data yang didapat bahwa hasil pencapaian guru dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan sejak tahun 2012 sampai dengan 2018 masih belum memenuhi standar minimal nilai yang ditentukan pemerintah. Jadi, sesuai data UKG yang diperoleh menunjukkan guru-guru belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompoten dalam kompetensi pedagogik dan profesional yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran untuk itu diperlukan strategi dan upaya bagi

pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Swasta Pauly Mandiri bahwa guru cenderung melakukan rutinitas pembelajaran seperti yang sudah dilakukan dari tahun ke tahun tanpa ada upaya peningkatan kemampuan dalam rangka menjadi guru yang profesional dan selama proses pembelajaran di dalam kelas strategi belajar yang diterapkan guru-guru umumnya masih kurang efektif dan inovatif dimana guru-guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada tujuan yang akan dicapai dari proses belajar dibandingkan bagaimana tahapan-tahapan atau isi dari proses pembelajaran tersebut, guru-guru banyak yang memilih metode pembelajaran secara ceramah hal ini disebabkan oleh struktur dan program pelatihan yang disusun pada setiap kegiatan workshop, diklat dan lainnya masih didominasi oleh kegiatan menyusun administrasi pembelajaran dan hanya sedikit kegiatan yang membimbing guru dalam penguasaan materi dan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran oleh guru kelas sekolah dasar adalah model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi peneliti kepada lima orang guru kelas di SD Swasta Pauly Mandiri dapat diketahui bahwa guru tersebut belum memahami model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan belum pernah menerapkannya dalam proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Numbered Head Together merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Triyanto, 2007:62). NHT (*Numbered Head Together*) merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa di beri nomor dan di buat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa (Silbermen, 2006 : 62). Selanjutnya dijelaskan bahwa model NHT (*Numbered Head Together*) adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan ciri-ciri khusus pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide/gagasan ((Lie, 2003: 63). Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua siswa memahami konsep secara seksama. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar

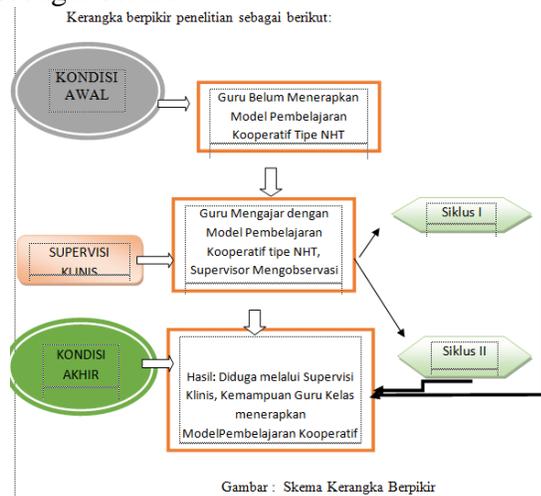
kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), yaitu: guru menunjuk satu siswa untuk mewakili kelompok, sebelumnya guru tidak memberi tahu siapa yang akan mewakili kelompok (Anggraini, 2012:21).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu model yang dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan saling berbagi ide dan gagasan dengan siswa yang lain, sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah, siswa belajar dan bekerja secara kelompok-kelompok kecil dimana setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda dan anggotanya terdiri dari 4-6 siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dan setiap siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru serta hasil dari diskusi setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas.

Secara singkat penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: ada kondisi awal, yakni pembelajaran tanpa model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), kemudian dilakukan tindakan supervisi klinis siklus I; guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan supervisor mengobservasi, dan diakhiri dengan kondisi setelah observasi. Setelah guru selesai mengajar diadakan pertemuan balikan untuk melihat dan mendiskusikan

kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru. Perlu dijaga agar dalam diskusi ini tetap tercipta suasana bebas dan akrab antara guru dan supervisor, sehingga guru mampu mengungkapkan kesulitan yang dialami. Selanjutnya, guru bersama supervisor memikirkan alternatif lain untuk perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya, jika pencapaian yang disepakati belum tercapai pada siklus I. Berdasarkan temuan-temuan itu, supervisor dan guru membuat kesepakatan pada fokus tertentu untuk diperbaiki dan ditingkatkan oleh guru.

Kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan (*Action Research*) untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan pelaksanaannya selama dua siklus. Diharapkan kualitas pembelajaran meningkat, jika guru mampu melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Penelitian

ini dilaksanakan di SD Swasta Pauly Mandiri dengan subjek dalam penelitian ini adalah lima orang guru kelas, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut dilakukan pendampingan melalui supervisi klinis oleh *supervisor* (pengawas sekolah). Pengawas sekolah bertindak sebagai *supervisor* dan peneliti bertindak sebagai pengamat dan fasilitator.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila (1). Pengetahuan kongnitif semua guru kelas dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tingkat pencapaian kesesuaian mencapai nilai ≥ 80 dengan kategori baik. (2) Pengetahuan kongnitif semua guru kelas dalam pembelajaran dengan tingkat pencapaian kesesuaian dengan sintaks pembelajaran mencapai nilai ≥ 80 dengan kategori baik. (3) Semua guru kelas yang menjadi subjek penelitian telah memiliki Pengetahuan Kongnitif pada butir (1) dan (2). Nilai rata-rata kemampuan guru menggunakan model pembelajaran *NHT* mencapai minimal 80 dan minimal 80% dari subjek dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Kategori nilai ditentukan sebagai berikut: Skor 91-100 (amat baik), 81-90 (baik), 66-80 (cukup), 56-65 (kurang), 0-55 (sangat kurang).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kondisi awal bahwa para guru belum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Head Together*). Data tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan pada studi pendahuluan atau pra siklus yang dilakukan oleh peneliti

terhadap guru kelas di SD Swasta Pauly Mandiri.

Nilai Kemampuan Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus

No	Kode Guru	Nilai Kemampuan Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran	
		Telaah RPP	Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Number Head Together</i>)
1	G1	60,41 (Kurang)	47,72 (Sangat Kurang)
2	G2	45,83 (Sangat Kurang)	38,63 (Sangat Kurang)
3	G3	62,50 (Kurang)	43,18 (Sangat Kurang)
4	G4	47,91 (Sangat Kurang)	40,90 (Sangat Kurang)
5	G5	54,16 (Sangat Kurang)	43,18 (Sangat Kurang)
Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas		46,66 (Sangat Kurang)	42,72 (Sangat Kurang)

Setelah sosialisasi, para guru membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Hasilnya menunjukkan bahwa awalnya guru tidak memiliki kemampuan membuat persiapan (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Supervisor memberikan kesempatan kepada setiap guru melakukan revisi RPP. Pada Siklus Pertama peneliti bersama Pengawas membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi tersebut, yakni menentukan jadwal supervisi, mempelajari instrumen observasi, mempersiapkan sarana pendukung berupa alat tulis, kamera, dan alat perekam video.

Pada tindakan pelaksanaan Pengawas mengadakan pertemuan pendahuluan (dialog awal) dengan masing-masing guru dalam suasana akrab, bersahabat, komunikasi yang baik. Guru menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih berpusat pada guru, komunikasi dua arah saja antara guru dan siswa, sedangkan komunikasi antar siswa hampir tidak terlaksana. Pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan bahkan

terlalu membosankan. Supervisor dan guru meninjau RPP yang sudah direvisi. Hasilnya bahwa setiap guru mengalami peningkatan kemampuan membuat RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), yakni guru mampu merencanakan pembelajaran dan secara keseluruhan guru berhasil membuat RPP dengan baik.

Nilai Kemampuan Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Siklus I			
No	Kode Guru	Nilai Kemampuan Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran NHT (<i>Number Head Together</i>)	
		Telaah RPP	Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Number Head Together</i>)
1	G1	87,50 (Baik)	84,00 (Baik)
2	G2	77,08 (Cukup)	72,73 (Cukup)
3	G3	81,25 (Baik)	77,27 (Cukup)
4	G4	79,16 (Cukup)	72,73 (Cukup)
5	G5	83,33 (Baik)	79,54 (Cukup)
Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas		81,67 (Baik)	77,27 (Cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor dan peneliti maka skor kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siklus pertama adalah 77,27 dalam kategori Cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan dengan tahap pra siklus.

Namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan pembimbingan kembali pada siklus II. Pada siklus kedua supervisor melakukan kembali pertemuan dan dialog dengan guru dalam suasana relax, akrab, komunikasi kemanusiaan untuk menciptakan kerjasama yang baik. Supervisor mengajak guru mengingat kembali point-poin refleksi siklus pertama. Poin tersebut menjadi

perhatian pokok perbaikan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan supervisor, peneliti, dan pengamat ketiga maka skor kemampuan guru menerapkan pembelajaran model *kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together)* adalah sebagai berikut: 92,50 dalam kategori amat baik dan nilai kemampuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 90,91 dalam kategori amat baik.

Nilai Kemampuan Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Kode Guru	Nilai Kemampuan Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran	
		Telaah RPP	Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Number Head Together</i>)
1	G1	95,83 (Amat Baik)	95,45 (Amat Baik)
2	G2	85,41 (Baik)	88,63 (Baik)
3	G3	95,83 (Amat Baik)	90,91 (Baik)
4	G4	91,67 (Amat Baik)	86,36 (Baik)
5	G5	93,75 (Amat Baik)	93,18 (Amat Baik)
Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas		92,50 (Amat Baik)	90,91 (Amat Baik)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II sudah berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di SD Swasta Pauly Mandiri. Hal tersebut terlihat dari analisis data telaah RPP dan hasil observasi mengajar guru pada setiap siklusnya mulai dari pra siklus, kemudian siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II. Selanjutnya, hasil penelitian tentang kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP dan kemampuan guru kelas

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) seperti diuraikan pada Tabel di bawah ini.

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NNo	Kode Guru	Kemampuan Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran					
		Telaah RPP			Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Number Head Together</i>)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	GG1	60,41	87,50	95,83	47,72	84,00	95,45
2	G2	45,83	77,08	85,41	38,63	72,73	88,63
3	G3	62,50	81,25	95,83	43,18	77,27	90,91
4	G4	47,91	79,16	91,67	40,90	72,73	86,36
5	G5	54,16	83,33	93,75	43,18	79,54	93,18
Rata-rata Nilai Guru Kelas		46,66	81,67	92,50	42,72	77,27	90,91

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru kelas menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SD Swasta Pauly Mandiri. Peranan pengawas selaku supervisor dalam kegiatan supervisi klinis ini difokuskan pada perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing guru latih. Selain itu dalam menjalankan kegiatan supervisi ini, bimbingan yang diberikan oleh pengawas (supervisor) kepada guru-gurutidak bersifat instruksi atau perintah, tetapi berusaha membina hubungan yang bersifat manusiawi dan menciptakan suasana yang akrab dan penuh keterbukaan hingga akhirnya memunculkan perubahan tingkah laku dan motivasi bagi guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa supervise klinis sangat efektif diterapkan dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang dihadapi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tema penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rano Krisno Lubis (2014), Kurnaidi (2015), dan Haholongan Simanjuntak (2014) dengan kesimpulan antara lain: (1) penerapan supervisi

akademik berupa supervisi klinis oleh pengawas sekolah selaku supervisor dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru-guru mata pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran; (2) dalam melaksanakan supervisi klinis, pengawas (supervisor) harus mampu menciptakan hubungan yang baik, akrab dan bersifat kolegial dengan guru-guru yang akan disupervisi, sehingga guru-guru termotivasi untuk selalu berupaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya; (3) untuk menjalankan supervisi klinis dengan baik, pengawas (supervisor) harus menguasai kompetensi pengawas sekolah sesuai dengan Permendiknas No.12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah khususnya kompetensi supervisi akademik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru Kelas di SD Swasta Pauly Mandiri dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dengan nilai rata-rata kemampuan guru kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terjadi peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian dimana pencapaian pada pra siklus hanya mencapai 42,72 dengan kategori sangat kurang, pada siklus I meningkat menjadi 77,27 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 90,91 dengan kategori amat baik.

Saran

Bagi guru : Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Bagi kepala sekolah : menghimbau para guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif dimana salah satu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Bagi pengawas sekolah : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan alternatif dalam rangka menjalankan tugas pembimbingan dan pembinaan bagi para guru binaan yang lain. Bagi peneliti lain : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terutama yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif

Daftar Rujukan

- Djalaludin Rakhmat, 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Roskardaya.
- Hamalik, O. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Juhana. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hidayat dan Azra. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini. 2004. *Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Bahan Kajian Partikel-Partikel Materi Sebagai Wahana Pendidikan siswa SLTP*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Program Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unimed. 2013. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol 5 No.2 edisi Oktober 2013*, Pasca Sarjana Unimed: Medan.
- Robbin dan Judge. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A dan Mataheru, Frans. 1982. *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Silbermen, Melvin L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Trianto. 2009. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group